

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pembelajaran yang menjadi sarana utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan karena di dalamnya terjadi interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gunawan, 2014). Interaksi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta mengekspresikan gagasan secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran idealnya dirancang secara aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan abad ke-21, pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Keempat keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 4C yang menjadi tuntutan utama dalam dunia pendidikan modern. Penerapan keterampilan 4C bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan global, termasuk perkembangan teknologi, informasi, serta dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks (Destiana 2025). Keterampilan berpikir kritis menuntut siswa untuk mampu menganalisis informasi secara mendalam dan mengambil keputusan secara rasional, sedangkan kreativitas mendorong siswa untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif. Selain itu, keterampilan komunikasi memungkinkan siswa menyampaikan gagasan secara jelas dan sistematis, sementara kolaborasi melatih siswa untuk bekerja sama serta menghargai perbedaan dalam mencapai tujuan bersama.

Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk berpikir secara sistematis, mengorganisasi ide secara logis, serta menuangkannya dalam bentuk bahasa tulis yang runtut dan mudah dipahami

(Tarigan 2025-2026). Menulis juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan komunikasi secara tidak langsung, karena siswa dituntut mampu menyampaikan gagasan kepada pembaca secara efektif. Lebih lanjut, dalam pembelajaran modern, kemampuan menulis dapat dikembangkan melalui aktivitas kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan pemberian umpan balik antar siswa, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial. Dengan demikian, kemampuan menulis memiliki peran penting dalam mendukung penguasaan keterampilan 4C sebagai bekal siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Salah satu bentuk pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir serta berbahasa siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana untuk melatih kemampuan berpikir secara logis, kritis, dan sistematis (Putri 2026). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dibimbing untuk memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi secara tepat dan efektif dalam berbagai situasi. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, seperti kemampuan berargumentasi, menghargai pendapat orang lain, serta mengekspresikan gagasan secara santun dan terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa yang menjadi dasar dalam menunjang keberhasilan belajar pada berbagai bidang ilmu (Febrianti, 2022).

Proses pembelajaran tersebut mengharapakan siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses komunikasi. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif yang berfungsi untuk menerima informasi, sedangkan berbicara dan

menulis merupakan kemampuan produktif yang digunakan untuk menyampaikan informasi (Pradita 2021). Di antara keempat kemampuan tersebut, menulis merupakan kemampuan yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi, karena menuntut siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang runtut, jelas, dan bermakna. Dalam kegiatan menulis, siswa dituntut untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara sistematis, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai (Rohilah 2018). Selain itu, menulis juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengorganisasi, dan mengevaluasi informasi sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dilatih secara intensif dan berkelanjutan melalui pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menarik, agar siswa tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa secara optimal sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan produktif yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan ini menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara tertulis dengan bahasa yang runtut, jelas, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Agustinus 2020). Menulis tidak hanya sekadar kegiatan merangkai kata, tetapi merupakan proses kognitif yang kompleks yang melibatkan berbagai kemampuan, seperti mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif dan komunikatif. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk mampu menghubungkan berbagai informasi yang dimiliki, mengembangkan gagasan secara logis, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan serta bimbingan yang tepat agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Kegiatan menulis membuat siswa tidak hanya belajar menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Menulis melatih siswa untuk menganalisis suatu objek atau permasalahan, mengembangkan ide secara mendalam, serta menyusun deskripsi

atau argumen secara terstruktur (Arjuni 2026). Selain itu, kemampuan menulis juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara tidak langsung, karena tulisan menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada pembaca secara jelas dan efektif. Lebih lanjut, dalam konteks pembelajaran modern, kemampuan menulis juga dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa, sehingga tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial. Oleh karena itu, kemampuan menulis perlu dilatih secara berkelanjutan melalui pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menarik, agar siswa tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga dapat mengembangkan potensi berpikir dan berbahasa secara optimal sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dirancang untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh melalui berbagai jenis teks. Materi yang diajarkan meliputi pemahaman dan produksi teks narasi, deskripsi, prosedur, laporan hasil observasi, dan teks eksposisi, yang masing-masing memiliki karakteristik, struktur, serta kaidah kebahasaan yang berbeda. Melalui pembelajaran berbasis teks ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi teks, tetapi juga mampu memproduksi teks secara mandiri sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, pada jenjang kelas VII SMP, salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan menulis teks deskripsi, yaitu teks yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau suasana secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan langsung apa yang dideskripsikan. kemampuan ini menuntut ketelitian dalam penggunaan kosakata, kemampuan mengembangkan ide secara detail, serta penyusunan struktur teks yang sistematis dan runtut.

Berbagai hasil penelitian dan asesmen internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk dalam hal kemampuan menulis. Hal ini tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis oleh (OECD 2023) pada Desember 2023. Pada subjek kemampuan membaca, Indonesia mencatatkan skor rata-rata 359, terpaut 117 poin dari skor rata-rata global di angka 476, dan turun 12 poin dari

edisi sebelumnya. Lebih memprihatinkan lagi, skor literasi membaca Indonesia pada PISA 2022 mencatatkan nilai terendahnya sejak tahun 2000. Adapun dalam hal peringkat, Indonesia menempati posisi yang sangat rendah, yaitu peringkat 69 dari 80 negara peserta. Kemampuan literasi yang rendah ini memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan menulis, mengingat keduanya merupakan bagian dari kompetensi berbahasa yang saling menunjang. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya bimbingan, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lingkungan.

Rendahnya kemampuan menulis tersebut juga tidak terlepas dari kurangnya intensitas latihan menulis yang diberikan kepada siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide dan mengekspresikan gagasannya secara mandiri. Selain itu, keterbatasan kosakata serta minimnya pengalaman menulis juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun teks yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan temuan (Asyifa 2024) yang menyimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi, terutama dalam aspek struktur, isi, dan kebahasaan, di mana siswa belum mampu merangkai tulisan sesuai dengan struktur teks deskripsi yang seharusnya. Lebih lanjut, (Rokhimah 2025) menemukan bahwa meskipun siswa cukup mampu menggunakan kata konkret, kata benda, kata sifat, dan kata kerja, namun penggunaan kalimat perincian serta ketepatan ejaan dan tanda baca masih belum konsisten, sehingga teks yang dihasilkan belum seluruhnya efektif. Dengan demikian, kualitas tulisan yang dihasilkan belum optimal dan masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Plus Baiturrahman. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan kurang terlibat dalam kegiatan diskusi. Sebagian besar siswa masih bergantung pada instruksi guru dan belum memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat maupun gagasan secara mandiri. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan ide secara lebih rinci, serta memilih kosakata yang tepat untuk menggambarkan objek secara jelas dan menarik. Dalam banyak kasus, siswa hanya menulis berdasarkan contoh yang diberikan guru tanpa mampu mengembangkan tulisan secara kreatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan berlatih menulis secara optimal.

Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa. Teks deskripsi yang dihasilkan umumnya belum runtut, kurang detail, serta penggunaan kosakata masih terbatas sehingga belum mampu menggambarkan objek secara jelas dan hidup. Siswa cenderung menulis secara singkat tanpa pengembangan yang memadai, serta kurang mampu mengorganisasi ide secara sistematis sesuai dengan struktur teks yang seharusnya. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya dalam kemampuan menulis, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan menarik agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menulis serta mengembangkan potensi berpikir dan berbahasa secara optimal.

Penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru menjadi permasalahan penting yang perlu diperhatikan. Pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar (Arsyad et al., 2024). Padahal, kemampuan menulis membutuhkan latihan yang berkelanjutan, keterlibatan aktif siswa, serta suasana belajar yang mendukung agar siswa berani

mengekspresikan ide dan gagasannya secara tertulis. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa sekaligus membantu mereka memahami struktur dan karakteristik teks deskripsi secara lebih efektif.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi dan menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok asal (Fauziah, 2022). Melalui model ini, siswa dilatih untuk aktif, bertanggung jawab, serta saling membantu dalam memahami materi. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berkomunikasi, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Devi, 2023).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Matching game*, yaitu media permainan edukatif yang mengharuskan siswa mencocokkan gambar, kata, atau kalimat yang sesuai. Media ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, serta melatih daya ingat dan ketelitian siswa (Lusiana & Soebagiya, 2023).

Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* yang dipadukan dengan media *Matching game* dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks deskripsi. Model *Jigsaw* mendorong siswa untuk aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, sedangkan *Matching game* dapat membantu siswa memahami unsur-unsur teks dan memperkaya kosakata secara kontekstual.

Kombinasi keduanya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Plus Baiturrahman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Matching game dalam Pembelajaran Teks Deskripsi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII SMP Plus Baiturrahman*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbasis *Matching game* dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP Plus Baiturrahman?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajar konvensional dengan metode ceramah dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP Plus Baiturrahman?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbasis *Matching game* dengan siswa menggunakan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbasis *Matching game* dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP Plus Baiturrahman.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP Plus Baiturrahman.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menulis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Berbasis *Matching game* dengan siswa menggunakan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penulis merumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan

dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dikombinasikan dengan media *Matching game* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pembelajaran berbasis kolaboratif yang mengintegrasikan aktivitas belajar kelompok dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam mengkaji hubungan antara model pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran teks deskripsi. Dengan mengombinasikan *model Jigsaw* dan *media Matching game*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual mengenai bagaimana pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dan penggunaan media berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta kemampuan berpikir siswa dalam menulis. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran serupa dengan variabel, jenjang pendidikan, maupun materi pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang sudah ada, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kajian lebih lanjut dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis aktivitas siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada kemampuan menulis. Penerapan model *kooperatif tipe Jigsaw* berbasis *Matching game* dapat mendukung terciptanya budaya belajar yang kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran lain yang menggabungkan model kooperatif dengan berbagai media permainan edukatif di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam mengajarkan kemampuan menulis, khususnya teks deskripsi. Kombinasi model kooperatif tipe *Jigsaw* dan media *Matching game* memungkinkan guru menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktif sebagai pembelajar. Selain itu, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kolaboratif berbasis permainan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan *Matching game*, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik saat berdiskusi maupun mengikuti aktivitas permainan edukatif. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide secara tertulis, memperluas kosakata, serta melatih mereka menyusun teks yang runtut, terperinci, dan sesuai kaidah bahasa.

Penerapan model pembelajaran ini juga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap kegiatan menulis yang selama ini sering dianggap sulit dan membosankan. Melalui pengalaman belajar yang melibatkan kerja sama kelompok dan aktivitas permainan, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dalam suasana yang lebih santai namun tetap bermakna. Kondisi tersebut dapat membantu siswa mengurangi rasa takut atau ragu dalam menulis, serta mendorong mereka untuk lebih aktif mencoba dan mengembangkan ide. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa tulisan, tetapi juga pada proses yang membentuk siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media permainan edukatif. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai proses dan efektivitas model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis *Matching game* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel, jenjang pendidikan, materi pembelajaran, atau media yang berbeda, sehingga memperkaya khazanah penelitian di bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Temuan yang dihasilkan tidak hanya memberikan kontribusi dalam ranah akademik, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai referensi teoritis, tetapi juga memiliki nilai aplikatif yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Lebih lanjut, hasil penelitian ini

diharapkan mampu mendorong lahirnya penelitian-penelitian baru yang mengkaji integrasi model pembelajaran dan media inovatif lainnya, sehingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis, dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam model ini, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian tertentu dari materi, kemudian menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok asal (Wati, 2019). Metode pembelajaran *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik dan penggalian pengetahuan awal siswa oleh guru. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok asal sesuai dengan jumlah konsep materi, kemudian setiap kelompok mempelajari satu konsep tertentu. Setelah itu, siswa membentuk kelompok ahli untuk berdiskusi dan saling berbagi pemahaman antar konsep. Hasil diskusi kelompok ahli kemudian dibawa kembali ke kelompok asal untuk direfleksikan dan diperdalam. Pembelajaran ditutup dengan diskusi kelas dan ulasan materi oleh guru (Suprijono, 2009). Pola ini mendorong siswa untuk aktif belajar, saling bergantung secara positif, dan berpartisipasi dalam diskusi. Penerapan model *Jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, *Jigsaw* menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran yang selama ini cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan untuk mendukung efektivitas model *Jigsaw*, salah satunya adalah metode pembelajaran menjodohkan, atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran kooperatif *Matching game* dikembangkan oleh Loan Curran (1994). *Matching game* merupakan permainan edukatif yang menuntut siswa mencocokkan pasangan informasi, seperti gambar dengan kata, kalimat dengan makna, atau unsur teks dengan strukturnya (Syaifudin, 2022). Media ini

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Ketika dipadukan dengan model *Jigsaw*, *Matching game* berfungsi sebagai sarana penguatan pemahaman materi yang sedang dipelajari siswa dalam kelompok ahli sebelum dibagikan kepada kelompok asal.

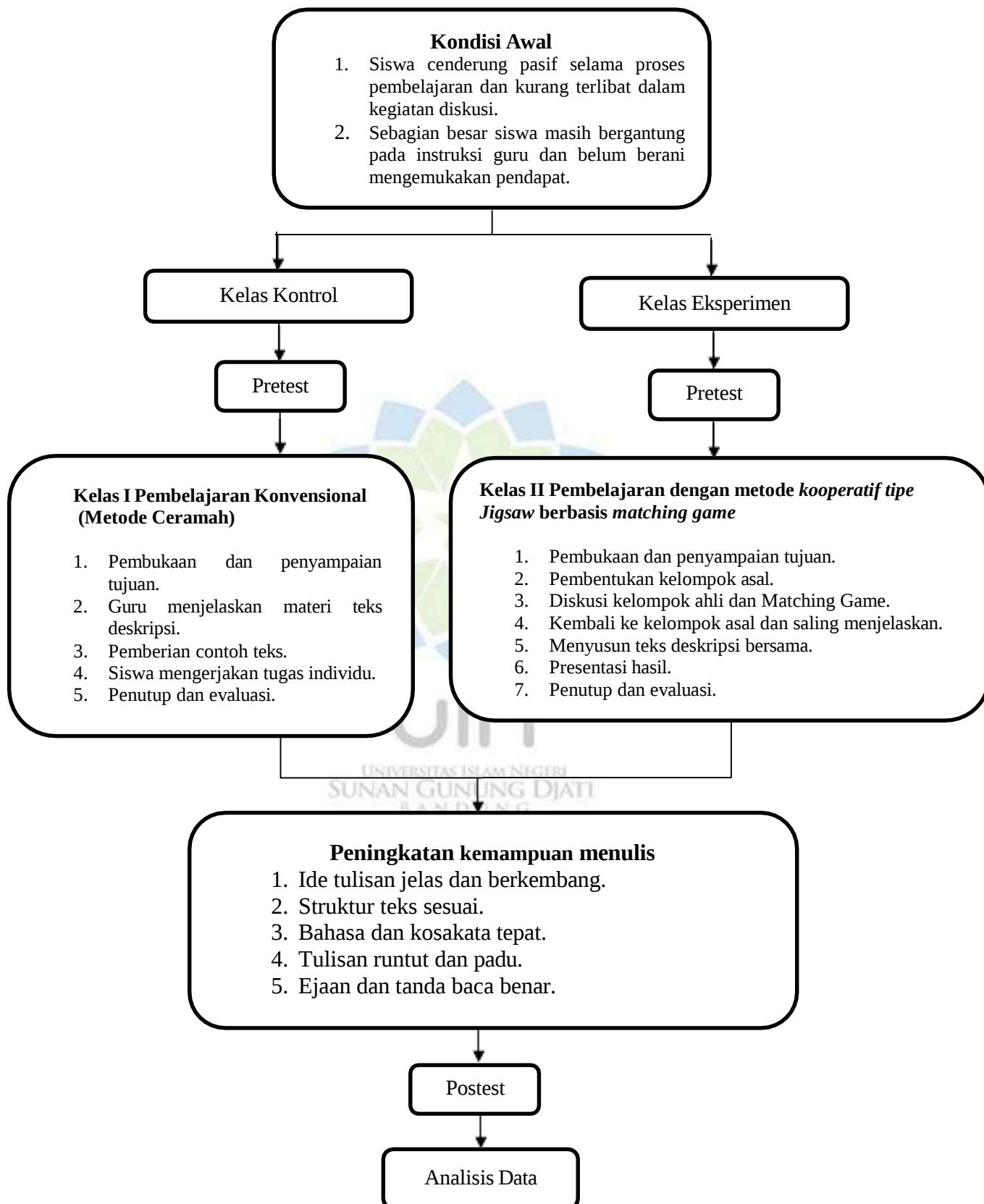
Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau suasana secara rinci dan sistematis agar pembaca seolah-olah dapat merasakan langsung apa yang dideskripsikan (Keraf, 1981). Dalam pembelajaran teks deskripsi, siswa dituntut untuk memahami struktur teks, penggunaan kosakata yang tepat, serta kaidah kebahasaan yang sesuai. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi yang runtut dan detail. Oleh karena itu, pemahaman konsep teks deskripsi perlu didukung dengan strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual agar siswa mampu mengembangkan ide secara lebih konkret.

kemampuan menulis merupakan kemampuan produktif yang memerlukan latihan berkelanjutan dan keterlibatan aktif siswa (Siregar, 2025). Dalam menulis teks deskripsi, siswa tidak hanya dituntut menuangkan ide, tetapi juga mengorganisasikannya secara logis, memilih kosakata yang tepat, dan menggunakan struktur bahasa yang benar. Melalui penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis *Matching game*, siswa dilatih untuk menggali ide secara kolaboratif, memperkaya kosakata melalui permainan, serta menyusun teks berdasarkan hasil diskusi kelompok. Proses ini secara bertahap dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media *Matching game* memiliki keterkaitan yang kuat dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Model *Jigsaw* mendorong keaktifan dan tanggung jawab belajar, sementara *Matching game* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kedua komponen ini mendukung pemahaman materi teks deskripsi secara lebih mendalam dan aplikatif.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media *Matching game* juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai informasi kepada teman sekelompoknya. Hal ini mendorong siswa untuk benar-benar memahami materi yang dipelajari sebelum menjelaskannya kembali kepada orang lain. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.

Penggunaan media *Matching game* dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Melalui aktivitas mencocokkan informasi, siswa dilatih untuk berpikir cepat, teliti, dan cermat dalam memahami hubungan antar konsep. Selain itu, suasana pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dapat mengurangi kejenuhan siswa serta meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran, maka mereka akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, integrasi antara model *Jigsaw* dan *Matching game* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan.

Maka dari itu penerapan kombinasi model dan media pembelajaran ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi, tetapi juga pada perkembangan kemampuan lain yang dimiliki siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta komunikasi. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis *Matching game* dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menulis, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media *Matching game* dengan pembelajaran konvensional.

H₁ : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media *Matching game* dengan pembelajaran konvensional.

Hipotesis nol (H₀) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media *Matching game* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Plus Baiturrahman. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut, maupun antara kelas yang menggunakan model tersebut dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hipotesis alternatif (H₁) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang dipadukan dengan media *Matching game* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Plus Baiturrahman. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut, baik dilihat dari peningkatan hasil belajar maupun dari perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui pengujian hipotesis ini, diharapkan dapat diketahui secara jelas efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

G. Penelitian terdahulu

1. Devi (2023) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbasis Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP, Universitas Islam Walisongo Semarang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu one group pretest–posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi lebih terarah, siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta kualitas tulisan meningkat pada aspek isi, struktur teks, dan kebahasaan.

2. Fauziah, (2022) Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Malang (UNISMA),

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah penerapan model *Jigsaw*. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup, siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta hasil tulisan teks deskripsi menjadi lebih runtut, detail, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

3. Julianto, (2026) Penerapan Model Pembelajaran Cooperative *Jigsaw* Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas IX-4 SMPN 2 Singaraja, Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Jigsaw* berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah menyusun teks secara runtut dan detail, serta kualitas tulisan meningkat pada aspek isi, kosakata, dan kaidah kebahasaan.

Adapun penelitian ini berfokus pada menghadirkan kebaruan (novelty) dengan mengombinasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media *Matching game* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Kombinasi ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena tidak hanya melibatkan kerja sama kelompok, tetapi juga aktivitas belajar yang bersifat interaktif melalui permainan edukatif. Selain itu, penggunaan desain *Quasi experiment* dengan model non-equivalent control group memungkinkan peneliti untuk membandingkan secara langsung efektivitas pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini memiliki posisi yang jelas dalam mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, khususnya dalam pengembangan model dan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam bentuk alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern.

Adapun penelitian yang dilakukan adalah “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Matching game dalam Pembelajaran Teks Deskripsi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII SMP Plus Baiturrahman*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi experiment* desain non-equivalent control group, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa pengacakan subjek penelitian.

Dengan desain ini, efektivitas model pembelajaran dapat dianalisis secara lebih objektif melalui perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif, kolaboratif, dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa.